

Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Organik melalui Program LOSEDA di Desa Gunungsari

Bunga Putri Mirawan¹, Tubagus Syarif Maulana², Fakhriza Firland Baskara³, Asri Ria Affriani⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ² Universitas Pendidikan Indonesia, ³Universitas Pendidikan Indonesia,

⁴Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author, e-mail: syarifmaulana121@upi.edu

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, masih menjadi tantangan mendasar di daerah pedesaan. Penelitian/pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik rumah tangga melalui sosialisasi dan pelatihan program LOSEDA (Lodong Sesa Dapur). Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Dusun Cikatomas, Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis dengan sasaran utama para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Metode yang digunakan meliputi tahap sosialisasi teori, demonstrasi pembuatan dan pemasangan media LOSEDA, serta pendampingan. LOSEDA memanfaatkan pipa paralon berlubang yang ditanam di dalam tanah untuk memproses sisa makanan menjadi pupuk organik cair dan kompos melalui penambahan bioaktivator sederhana (air cucian beras, air kelapa, atau air gula merah). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme anggota KWT dalam memilah sampah dapur serta mengaplikasikan media LOSEDA di perkarangan rumah masing-masing. Program ini efektif meminimalisir penumpukan sampah organik sekaligus mendukung kedaulatan pangan keluarga. Keberlanjutan program ini diharapkan mampu mendorong peran aktif KWT sebagai pelopor gerakan peduli lingkungan di tingkat RT maupun RW. Penggunaan pupuk organik hasil LOSEDA juga berpotensi menghemat pengeluaran rumah tangga dalam perawatan tanaman perkarangan secara jangka panjang.

Abstract

Household waste management, particularly organic waste, remains a fundamental challenge in rural areas. This community service program aimed to enhance community awareness and practical skills in processing domestic organic waste through socialization and training on the LOSEDA (Lodong Sesa Dapur) program. The activity was conducted in Cikatomas Hamlet, Gunungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency, targeting members of the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani / KWT) as the primary subject. The methods applied encompassed theoretical socialization, practical demonstrations of constructing and installing LOSEDA media, and ongoing mentoring. LOSEDA utilizes perforated PVC pipes embedded in the ground to decompose food scraps into liquid organic fertilizer and compost, accelerated by simple bioactivators (rice wash water, coconut water, or brown sugar water). The results indicated a significant increase in KWT members' understanding and enthusiasm regarding domestic waste sorting and the implementation of LOSEDA in their respective home yards. This program effectively minimizes organic waste accumulation while supporting household food sovereignty. The sustainability of this initiative is expected to encourage the active role of KWT as pioneers for environmental care movements at the neighborhood level. Furthermore, the long-term application of organic fertilizer produced via LOSEDA has the potential to reduce household expenditure on home garden maintenance.

Keywords: Gunungsari Village; LOSEDA; Organic Fertilizer; Organic Waste; Women Farmers Group.

How to Cite: Mirawan, B. P., Maulana, T. S., Baskara, F. F., & Affriani, A. R. 2026. Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Organik melalui Program LOSEDA di Desa Gunungsari. *Abdi*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pendahuluan Pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, masih menjadi tantangan mendasar di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia (Astuti et al., 2021). Di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, kesadaran dan pola penanganan limbah dapur masyarakat masih sangat bergantung pada kebiasaan lokal yang kurang ramah lingkungan. Sebagian besar rumah warga di Dusun Cikatomas memiliki kolam ikan (balong) di area depan rumah. Kondisi ini memicu kebiasaan dominan warga yang langsung membuang sampah basah atau sisa dapur ke dalam kolam ikan dengan persepsi sebagai pakan alami, sementara sebagian kecil lainnya dimusnahkan dengan cara dibakar. Kebiasaan membuang limbah dapur secara langsung ke dalam balong tanpa pengolahan terlebih dahulu berpotensi mencemari kualitas air kolam, menimbulkan pendangkalan, memicu bau tidak sedap, serta mengganggu ekosistem perairan lokal (Hidayat et al., 2022). Padahal, ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengubah pola pikir pengelolaan limbah domestik sekaligus memanfaatkannya untuk mendukung pekarangan pangan keluarga (Nugroho & Wibowo, 2023).

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu telah berupaya menyelesaikan permasalahan limbah organik domestik melalui pendekatan teknologi tepat guna. Kurniawan dan Febriani (2020) mencatat bahwa pemberdayaan KWT berbasis edukasi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi pemilahan sampah dapur secara signifikan. Kebaruan (novelty) dari pengabdian ini terletak pada pendedikasian program LOSEDA sebagai solusi pengalihan kebiasaan (behavioral shift) masyarakat Dusun Cikatomas yang semula membuang sampah dapur ke balong ikan, menjadi sistem komposting tertanam (in-ground composting) yang higienis. Permasalahan utama pengabdian ini adalah tingginya kebiasaan warga membuang sampah basah ke kolam ikan serta minimnya pengetahuan KWT dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian dan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mengubah kebiasaan pembuangan limbah, serta meningkatkan keterampilan praktis anggota KWT Dusun Cikatomas dalam mengelola sampah organik rumah tangga melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan media LOSEDA.

Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu upaya penting dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai guna limbah rumah tangga. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos maupun pupuk organik cair melalui proses dekomposisi alami dengan bantuan mikroorganisme. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga mendukung pertanian berkelanjutan. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung, anggota KWT dapat menjadi agen perubahan dalam penerapan teknologi sederhana yang ramah lingkungan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah sosial-ekonomi yang efektif di pedesaan untuk menggerakkan perubahan perilaku masyarakat. KWT tidak hanya berfokus pada kegiatan budidaya tanaman di pekarangan, tetapi juga berpotensi besar menjadi agen perubahan dalam pemilahan sampah dapur. Keterlibatan aktif anggota KWT dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk dapat menekan biaya pembelian pupuk sintetis sekaligus meningkatkan produktivitas tanaman pekarangan keluarga.

Salah satu teknologi tepat guna yang dapat diterapkan adalah LOSEDA (Lodong Sesa Dapur), yaitu media komposting menggunakan pipa PVC berlubang yang ditanam di dalam tanah. Teknologi ini memanfaatkan aktivitas mikroorganisme tanah untuk menguraikan sampah organik sehingga menghasilkan unsur hara yang dapat dimanfaatkan tanaman di sekitarnya. Penerapan LOSEDA dinilai mudah, murah, dan sesuai diterapkan pada lingkungan pedesaan yang memiliki pekarangan rumah. LOSEDA (Lodong Sesa Dapur) merupakan inovasi teknologi tepat guna berbahan dasar pipa paralon yang diberi lubang pada bagian bawahnya dan ditanam di dalam tanah. Mekanisme kerja LOSEDA mengandalkan dekomposisi alami oleh mikroorganisme tanah yang dipercepat dengan pemberian bioaktivator sederhana seperti air cucian beras, air kelapa, atau air gula merah (Suryani & Putra, 2021). Media ini sangat cocok diaplikasikan pada area pemukiman padat maupun perdesaan karena sifatnya yang tidak menimbulkan bau, terhindar dari serangan hama, serta langsung menyalurkan nutrisi organik (leachate) ke dalam tanah sekitarnya (Mulyani et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran saat pelaksanaan kegiatan (Afandi et al., 2022). Penerapan teknologi komposting tertanam (in-ground composting) yang disosialisasikan mengacu pada konsep Lodong Sesa Dapur (LOSEDA) (Mulyani et al., 2022) yang dimodifikasi melalui integrasi agen pengurai maggot (larva BSF) serta pemanfaatan bioaktivator berbasis limbah domestik lokal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Cikatomas, Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Pemilihan subjek sasaran dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Cikatomas yang aktif, memiliki pekarangan rumah, serta memiliki keterkaitan dengan kebiasaan pembuangan limbah dapur ke kolam ikan (balong). Subjek kegiatan terdiri dari 10 orang anggota KWT.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi dan edukasi, serta demonstrasi pembuatan LOSEDA. Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan pengelolaan limbah dapur di Dusun Cikatomas, khususnya kebiasaan masyarakat membuang limbah dapur ke kolam ikan (balong). Berdasarkan hasil observasi, tim KKN menyiapkan materi edukasi, media presentasi, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk penerapan LOSEDA (Lodong Sesa Dapur).

Tahap sosialisasi dan edukasi dilaksanakan kepada 10 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai peserta kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi dampak pembuangan limbah dapur terhadap kualitas air dan ekosistem kolam ikan, konsep dan manfaat LOSEDA, serta pemanfaatan limbah organik sebagai sumber nutrisi untuk mendukung pengelolaan tanaman pekarangan.

Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pembuatan dan penerapan LOSEDA secara langsung dengan melibatkan peserta. Media yang digunakan berupa pipa paralon berdiameter 3–4 inci yang telah dilubangi pada bagian bawah. Pipa ditanam pada tanah pekarangan dengan kedalaman sekitar 30–40 cm, kemudian diisi dengan sampah organik dapur dan diberikan bioaktivator untuk membantu proses dekomposisi. Bagian atas pipa ditutup untuk mencegah masuknya air hujan dan mengurangi gangguan dari lingkungan sekitar. Kegiatan demonstrasi dilakukan secara partisipatif agar peserta memperoleh pemahaman mengenai cara pemasangan, pengisian, dan pemeliharaan media LOSEDA.

Hasil dan Pembahasan

Bagian Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengalihkan kebiasaan warga Dusun Cikatomas dalam membuang limbah dapur ke kolam ikan (balong) melalui penerapan teknologi tepat guna LOSEDA (Lodong Sesa Dapur). Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tahap sosialisasi teori berbasis PowerPoint, demonstrasi pembuatan media, hingga praktik pemasangan yang melibatkan 10 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Pelaksanaan Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian ini diukur berdasarkan dua indikator utama: peningkatan pemahaman KWT mengenai pemilahan sampah organik dan keberhasilan pembuatan serta penanaman media LOSEDA di lokasi target.

Tabel 1. Indikator keberhasilan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pengetahuan sampah organik	Masih rendah	Meningkat
2	Pemahaman LOSEDA	Belum mengetahui	Memahami fungsi dan cara kerja
3	Kemampuan membuat LOSEDA	Belum mampu	Mampu membuat dengan pendampingan
4	Minat menerapkan LOSEDA	Rendah	Tinggi

Sumber: KKN UPI Desa Gunungsari 2026

Melalui penyampaian materi visual berbasis media PowerPoint, anggota KWT dapat memahami bahaya akumulasi limbah basah di kolam ikan yang dapat memicu penurunan kadar oksigen terlarut dan pencemaran air. Sesi tanya jawab yang interaktif menunjukkan adanya perubahan persepsi; peserta mulai menyadari bahwa sampah dapur bukanlah limbah yang harus dibuang ke balong, melainkan sumber nutrisi tanah yang bernilai ekonomi.



Gambar 1. Sosialisasi program LOSEDA kepada Anggota Kelompok Wanita Tani di Dusun Cikatomas
Sumber : Dokumentasi Tim KKN UPI, 2026

Analisis Praktik Pembuatan dan Analisis Luaran

Pada tahap praktik, peserta diajak secara langsung memotong pipa paralon, membuat lubang-lubang resapan di bagian bawah pipa, serta menanamnya di pekarangan rumah warga. Sampah basah yang dibawa oleh salah satu peserta dimasukkan ke dalam pipa, lalu disiram bioaktivator sederhana berupa air cucian beras (leri).



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan dan Pemasangan Media LOSEDA
Sumber : Dokumentasi Tim KKN UPI, 2026

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan LOSEDA di masyarakat Dusun Cikatomas memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Dari segi keunggulan, konstruksi LOSEDA tergolong sederhana, tidak membutuhkan lahan yang luas, higienis, serta tidak menimbulkan bau dan hinggapan lalat karena sistemnya tertutup. Bahan yang digunakan juga mudah diperoleh di toko bangunan setempat. Namun, kapasitas pipa paralon yang digunakan masih terbatas sehingga rumah tangga dengan volume limbah dapur yang tinggi memerlukan lebih dari satu pipa atau sistem multitube. Secara teknis, penerapan LOSEDA tergolong mudah dilakukan. Kendala yang ditemukan hanya berupa proses pelubangan pipa secara manual dan penggalian tanah pekarangan yang berbatu.

Diskusi dan Perbandingan dengan Pengabdian Sebelumnya

Hasil Penerapan LOSEDA berbasis partisipasi KWT ini terbukti efektif sebagai behavioral shift (pergeseran perilaku) masyarakat pedesaan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Rahmawati dan Wiyono (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis demonstrasi langsung jauh lebih efektif mengubah kebiasaan penanganan sampah rumah tangga dibandingkan dengan metode ceramah monolog semata. Di sisi lain, pemanfaatan bioaktivator lokal seperti air cucian beras terbukti mempercepat proses pembentukan pupuk cair resapan (leachate) di dalam tanah. Hal ini memperkuat temuan Prasetyo dan Handayani (2023), bahwa penggunaan mikroorganisme lokal (MOL) limbah dapur dapat mempercepat dekomposisi senyawa kompleks organik tanpa memerlukan biaya tambahan untuk membeli bioaktivator komersial.



Gambar 3. Foto Bersama Kelompok Wanita Tani Dusun Cikatomas

Sumber : Dokumentasi Tim KKN UPI, 2026

Peluang Pengembangan ke Depan

Secara jangka panjang, pupuk organik cair yang merembes ke tanah di sekitar pipa LOSEDA dapat dimanfaatkan langsung untuk menyuburkan tanaman pekarangan (seperti cabai, sayuran hijau, dan bumbu dapur) yang dikelola oleh KWT. Peluang pengembangan ke depan adalah pembentukan gerakan "Satu Rumah Satu LOSEDA" yang dipelopori oleh ibu-ibu KWT di tingkat RT/RW, serta integrasi pemanfaatan hasil kompos padat untuk mendukung program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Desa Gunungsari.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna LOSEDA (Lodong Sesa Dapur) telah berhasil mengubah pola pikir dan memberikan solusi praktis atas permasalahan pengelolaan limbah dapur di Dusun Cikatomas, Desa Gunungsari. Kegiatan ini berhasil menjawab tantangan lingkungan lokal dengan mengalihkan kebiasaan warga yang semula membuang sampah organik secara langsung ke kolam ikan (balong) menjadi sistem komposting tertanam (in-ground composting) yang higienis, ramah lingkungan, dan bernilai guna. Pendekatan edukatif dan demonstratif yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) secara aktif terbukti efektif meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan teknis anggota KWT dalam memilah dan mengolah sampah organik rumah tangga dari sumbernya secara mandiri.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pengembangan penerapan LOSEDA secara lebih luas di masyarakat melalui gerakan "Satu Rumah Satu LOSEDA" yang dapat didorong oleh pemerintah desa dan pengurus KWT pada tingkat RT/RW. Bagi rumah tangga dengan volume sampah organik yang lebih tinggi, penerapan sistem multitube dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kapasitas pengolahan. Selain itu, hasil penguraian sampah organik pada LOSEDA dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi dan kompos yang diintegrasikan dengan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) milik KWT Desa Gunungsari. Keberlanjutan program juga perlu didukung melalui pendampingan dan monitoring berkala oleh kader lingkungan desa untuk menjaga konsistensi pemilahan sampah serta pemeliharaan media LOSEDA oleh masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografis, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Kelompok 3 atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama pelaksanaan program kerja hingga penyusunan artikel ini.
3. Kepala Desa Gunungsari beserta seluruh jajaran perangkat Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, atas izin, dukungan, dan penerimaan yang hangat.
4. Pengurus dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) serta masyarakat Dusun Cikatomas, Desa Gunungsari, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja samanya selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Astuti, P., Rahayu, S., & Hartati, S. (2021). Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos untuk mendukung kelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Hidayat, R., Wahyuni, S., & Pratama, A. (2022). Dampak pembuangan limbah organik domestik terhadap kualitas air kolam budidaya di pemukiman pedesaan. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam*, 5(1), 45–53.
- Kurniawan, A., & Febriani, R. (2020). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengelolaan sampah organik berbasis teknologi tepat guna. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–42.
- Mulyani, S., Suherman, C., & Haryati, Y. (2022). Efektivitas lodong sesa dapur (LOSEDA) dalam pengolahan sampah organik skala rumah tangga di kawasan pedesaan. *Jurnal Lingkungan Bersih Dan Berkelanjutan*, 5(3), 145–153.
- Nugroho, D. A., & Wibowo, A. (2023). Peran kelompok wanita tani (KWT) dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, 6(1), 78–86.
- Suryani, E., & Putra, R. E. (2021). Aplikasi bioaktivator alami dalam percepatan proses komposting sampah dapur. *Jurnal Pertanian Dan Lingkungan*, 3(2), 99–107.
- Afandi et al. (2022)—digunakan pada bagian metode PAR. Sumber ini dapat diverifikasi sebagai buku Metodologi Pengabdian Masyarakat tahun 2022.
- Rohmadi, M., Septiana, N., & Astuti, P. A. P. (2022). Pembuatan pupuk organik cair dan kompos dari limbah organik rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4), 880–886.
- Apriliani, F., Windusari, Y., Sari, N., & Fajar, N. A. (2024). Systematic review: Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 94–102.
- Apryllanda, V., Yamtana, Y., & Istiqomah, S. H. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Anggota Dasawisma Dusun VI Pleret, Panjatan, Kulon Progo. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 7–11.
- Aulia, D., & Nurhasanah, N. (2022). Sosialisasi program pemberdayaan desa sebagai upaya menambah kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 116–121.
- Pamungkas, M. D. A., Masruroh, M., & Nawafilah, N. Q. (2024). Upaya membangun kesadaran lingkungan masyarakat desa melalui sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 427–436.
- Radilah, B., Istiqomatul, N., Khaidar, M., Shalat, N., Indurasmi, V., Fitriani, A. A., ... & Indriawati, R. (2024). Penanganan Sampah Organik Sisa Dapur dengan Metode Loseda di Dusun Kajor Wetan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat (Vol. 7, No. 1)*.
- Marlina, M. (2024). Pengelolaam sampah berbasis masyarakat untuk mendukung SDGs Tahun 2030 (Tujuan 11-Kota dan permukiman yang berkelanjutan) di Kota Makassar. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 111–120.

Dinata, D. I., Nurdiansyah, I., Helena, D. F., Idar, I., Pertiwi, N. I., Nani, S. A., & Rokhmah, S. (2024). Mengatasi darurat sampah dengan Loseda dan kolaborasi pemangku kepentingan di Kelurahan Cipadung Kulon Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 755-762.

Sari, E. K., Lindawati, L., Saipul, S., & Wibowo, M. R. F. (2026). Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Metode LOSEDA di Desa Batumarta 2 Kecamatan Lubukraja. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 1888-1895.

Putri, A. P., Surtikanti, H. K., & Sri Komalaningsih, T. T. (2025). The Application Of Loseda And Kang Empos In Organic Waste Management In Support Of The Sustainable Development Goals (SDGs) Of Neighborhood Group In Bandung, Indonesia. *MSI Journal Of Multidiciplinery Research*, 2(8), 1-23.

Martin, S., Aggini, S. N., Ariesty, N. B., Hanani, S., & Hamidi, I. (2026). Strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif: Implementasi LOSEDA, ecobrick, dan Goro dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Nagari Sumpur Kudus. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).

Syahnur, F. (2024). Perbandingan pemanfaatan media LOSEDA dengan sisa sayuran dan sisa buah-buahan sebagai kompos terhadap pertumbuhan tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*) [Skripsi, Institut Pendidikan Indonesia Garut].

Altianti, F. (2025). Peran Strategis Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa dalam Pencegahan Stunting, Digitalisasi UMKM, dan Pemberdayaan Loseda. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 7(3), 93-97.

Wantiara, C., Febrianti, T., Setiawan, A., Mardiah, M. A., Maulana, M., Rohman, R. A., & Wardana, R. W. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wangunsari Melalui Program Edukasi Interaktif, Sinergi Kesehatan, dan LOSEDA. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 509-518.

Nabilah, N. F. A., Ramadan, G. G., Ramadhan, D. A., Kusuma, M. T., & Purnomo, S. (2025). Program Loseda Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sojopuro Dalam Pengelolaan Sampah Organik. *Kampelmas*, 4(2), 1817-1824.

Rudy Yoga, L., Gusti Iqbal Tawaqal, S. T., & Diharyo, S. T. (2024). Pembuatan dan Pemasangan “LOSIDA”(Lodong Sisa Dapur), Sebagai alternatif Pembuatan Kompos dan Pupuk Cair di Perumahan Masyarakat Jl. Kembang Kersen 3 Kota Palangka Raya.

Nasahi, C., & Istifadah, N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Pakan Maggot dan Pupuk Kompos di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Agrikultura Masyarakat Tani*, 1(1), 19-23.

